

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Susanto (2013, hlm. 85) “pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya”.

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal seperti sekolah, faktor yang bisa mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pendidikan bisa datang dari gurunya, siswanya, sarana dan prasarannya atau dari lingkungan sekitarnya.

Pendidikan formal tidak terlepas dari pelajaran-pelajaran yang ada didalamnya termasuk matematika. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Susanto, 2013, hlm. 185). Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang didapat melalui berpikir (bernalar). Matematika adalah ilmu pasti yang didalamnya terdapat simbol-simbol atau angka-angka, yang mempelajari konsep-konsep abstrak yang terstruktur dengan baik yang dapat membantu kita untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan pelajaran yang wajib diajarkan karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Banyak yang mengira matematika itu sulit, membosankan, dan menakutkan, sehingga banyak orang merasa malas untuk mempelajarinya.

Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi dari siswa (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan (Susanto, 2013: 85).

Belajar matematika dimulai sejak sekolah dasar sampai jenjang yang lebih tinggi lagi, yaitu perguruan tinggi. Matematika di SD memang masih dasar, oleh karena itu sedasar mungkin siswa harus benar-benar paham. Karena jika sekali saja mereka tidak paham, maka selanjutnya juga mereka akan sulit memahami materinya. Pembelajaran matematika bukan hanya sekedar menghafal rumus, akan tetapi peserta didik juga harus memahami konsep dengan baik. Pemahaman konsep perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak masih duduk dibangku sekolah dasar, karena akan menjadi bekal dalam mempelajari matematika pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar masih berpusat pada guru. Hal ini dapat dilihat dari cara guru mengajar di kelas yang masih menggunakan cara lama yaitu menggunakan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan pembelajaran di kelas menjadi tidak efektif. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran sebaiknya guru dapat menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan. Kondisi seperti ini menuntut kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pembelajaran matematika di salah satu SD di Kota Cilegon khususnya kelas IV pada materi bilangan bulat, masih dikatakan belum berhasil. Hal ini dipaparkan oleh wali kelas IV yang menyatakan bahwa sekitar 25 dari 42 siswa kelas IV masih lemah dalam materi bilangan bulat.

Masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar matematika di SD bukan hanya terletak pada materi, guru ataupun siswanya. Akan tetapi penggunaan metode pengajaran dan media pembelajarannya pun sangat perlu di perhatikan agar materi mudah di serap oleh peserta didik. Siswa SD masih berada di tahapan operasional kongkrit. Umumnya anak pada tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda-benda kongkrit. Kemampuan ini terwujud dalam memahami konsep kekekalan, kemampuan untuk mengklasifikasi dan serasi, mampu memandang suatu objek dari sudut pandang yang berbeda secara objektif, dan mampu berfikir *reversible*. Tahap ini berkembang sesuai dengan pemahaman konsep kekekalan. Piaget (dalam Erna & Tiurlina, hlm. 85) mengidentifikasi adanya enam jenis konsep kekekalan yang berkembang selama anak berada pada tahap operasi kongkrit yaitu: kekekalan banyak, kekekalan materi, kekekalan

panjang, kekekalan luas, kekekalan berat dan kekekalan volum. Pada umumnya anak usia sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak sehingga benar-benar memerlukan media pembelajaran yang pas dan sesuai dengan kemampuan berfikirnya. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu bilangan. Kartu bilangan terdiri dari dua set kartu berbentuk persegi dengan dua warna yang berbeda misalnya biru dan merah muda, masing-masing set terdiri dari 20 kartu.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengamati seberapa berhasilkah penggunaan media kartu bilangan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis pada siswa SD kelas IV yang kemudian dijabarkan dalam suatu usulan penelitian yang berjudul: “PENGUNAAN MEDIA KARTU BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan pemahaman matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan media kartu bilangan lebih baik daripada kemampuan pemahaman matematis siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional atau pembelajaran biasa?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran menggunakan media kartu bilangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kemampuan pemahaman matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan media kartu bilangan lebih baik daripada kemampuan pemahaman matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional atau pembelajaran biasa.
2. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran menggunakan media kartu bilangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas pelajaran matematika yang lebih baik lagi. Bila kualitas pembelajarannya baik, maka akan menyebabkan pemahaman belajar yang baik pula pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Sekolah Dasar

Hasil dari penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan dan memperbaiki cara pengajaran didalam kelas seperti menyediakan atau membuat alat peraga sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Siswa Sekolah Dasar

Dengan adanya alat peraga pada saat pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

c. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, peneliti sebagai calon guru memperoleh pengalaman dalam menerapkan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti meneliti tentang penggunaan media kartu bilangan terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa pada pembelajaran bilangan bulat matematika kelas IV. Yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kubang Sepat I. Terdapat dua kelas yang nantinya akan dijadikan penelitian, yaitu kelas eksperimen sebagai objek penelitian dan kelas kontrol sebagai kelas pembandingnya. Penelitian ini dilakukan pada minggu terakhir di bulan Mei di SD Negeri Kubang Sepat I.

Penelitian ini dilakukan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi bilangan bulat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran menggunakan media kartu bilangan terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, tahap pertama yaitu tahap perencanaan, tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan penelitian, tahap yang ketiga yaitu tahap pengolahan dan analisis data, dan yang terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan berbagai alat yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Media pembelajaran dimaksudkan agar siswa lebih mudah memahaminya materi yang diajarkan oleh guru.

2. Kartu Bilangan

Kartu Bilangan merupakan media pembelajaran yang dapat dibuat guru. Kartu bilangan terdiri dari dua set kartu berbentuk persegi dengan dua warna yang berbeda, misalnya hitam dan putih. Buat kesepakatan pada setiap kartu, misalnya putih positif dan hitam negatif.

3. Kemampuan Pemahaman Matematis

Pemahaman matematis adalah mengerti benar dalam suatu hal. Mengerti merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran. Materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri.

G. Sistematika Penulisan

Bagian awal dari skripsi ini berisi bagian pengantar yang terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, halaman persembahan, halaman pernyataan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar diagram, daftar lampiran. Bab 1 adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional variabel, dan sistematika

penulisan. Bab 2 yaitu kajian pustaka, berisi tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian, penelitian yang relevan, dan hipotesis. Bab 3 metode penelitian, terdiri dari metode dan desain penelitian, subyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data serta pengembangan bahan ajar yang terdiri dari hasil uji LKS dan hasil LKS penelitian. Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Bab 5 adalah penutup, bab ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian. Bagian akhir, yaitu bagian pelengkap terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

